

ANALISIS METAFORA DALAM PUISI “SAJADAH PANJANG” KARYA TAUFIQ ISMAIL

Astria Novianti Nugroho¹, Cahya Putri Andini², Dodi Firmansyah³, Dase Erwin Juansah⁴, Mulya Tiara Fauziah⁵

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, noviantiaustria62@gmail.com

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, chyaptriandini@gmail.com

³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dfirmansyah@untirta.ac.id

⁴Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, daseerwin77@untirta.ac.id

⁵Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, mulya.tiara@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran metafora sebagai alat konseptual yang mampu menjembatani konsep abstrak dan konkret dalam karya sastra pada puisi *Sajadah Panjang* karya Taufiq Ismail. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk dan makna metafora yang terkandung dalam puisi tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis isi teks untuk menandai dan membahas unit-unit metaforis dalam puisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa metafora digunakan secara intensif: metafora sentral “sajadah panjang” merepresentasikan perjalanan hidup manusia dari kelahiran hingga kematian sebagai rangkaian ibadah yang berkelanjutan; citraan peribadatan (tunduk, rukuk, sujud) berfungsi sebagai simbol kepatuhan total dan pengingat kepada Tuhan; sementara bentuk “interupsi” merepresentasikan aktivitas duniawi (mencari rezeki, mencari ilmu) yang bersifat sementara dan kembali ditata oleh panggilan religius (azan) sehingga pembaca diposisikan pada narasi religiositas yang konsisten.

Kata Kunci: Metafora; Puisi; Religius; Sajadah Panjang.

Abstrack

This research is motivated by the role of metaphor as a conceptual tool that is able to bridge abstract and concrete concepts in literary works in the poem Sajadah Panjang by Taufiq Ismail. The purpose of the research is to describe the form and meaning of metaphors contained in the poem. The method used is a descriptive-qualitative approach with text content analysis techniques to mark and discuss metaphorical units in the poem. The results of the analysis show that metaphors are used intensively: the central metaphor "sajadah panjang" represents the journey of human life from birth to death as a series of continuous worship; the imagery of worship (bowing, bowing, prostration) functions as a symbol of total obedience and remembrance of God; while the form of "interruption" represents worldly activities (seeking sustenance, seeking knowledge) that are temporary and are re-arranged by a religious call (azan) so that the reader is positioned in a consistent narrative of religiosity.

Keywords: Metaphor; Poetry; Religion; Long Prayer Rug.

How to Cite: Nugroho, A. N., Cahya Putri Andini, Firmansyah, D., Juansah, D. E., & Fauziah, M. T. (2026). ANALISIS METAFORA DALAM PUISI “SAJADAH PANJANG” KARYA TAUFIQ ISMAIL. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 254–260. <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1408>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1408>

PENDAHULUAN

Puisi melahirkan karya sastra dalam bentuk ekspresi dengan unsur-unsur bahasa figuratif, memanfaatkan bahasa secara estetika untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, dan nilai-nilai kehidupan. Metafora memungkinkan penyair menyampaikan konsep-konsep abstrak melalui penggambaran yang konkret dan imajinatif sehingga menciptakan efek emosional yang kuat. Metafora memainkan peran krusial dalam membangun makna mendalam dan imajinasi pembaca. Metafora adalah salah satu jenis gaya bahasa spesifik, yaitu teknik perbandingan implisit antara dua hal yang berbeda untuk menunjukkan kesamaan tanpa menggunakan kata penghubung.

Gaya bahasa adalah cara khas dalam menggunakan bahasa untuk tujuan tertentu, seperti memperindah, menegaskan, atau mempengaruhi makna komunikasi. Menurut Tarigan (1985) dalam (Sari, et al., 2022: 205) gaya bahasa merupakan suatu bentuk retorik, yaitu penggunaan kata dalam berujar dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi pendengar dan pembaca. Gaya bahasa memiliki peran penting untuk memperkaya ekspresi dan memperluas makna. Salah satu gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah metafora, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiasan retorik,

tetapi juga sebagai alat konseptual untuk memahami realitas.

Penelitian ini berlandaskan pada studi terdahulu yang relevan dan menjadi dasar teori dalam proses analisis. Salah satunya ialah penelitian (Dahlan, 2021) berjudul Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi “Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia” Karya W. S. Rendra yang lebih menekankan kajian gaya bahasa secara umum, sehingga metafora hanya menjadi bagian kecil tanpa pendalaman makna yang komprehensif. Sementara itu, penelitian (Trisiana, et al., 2024) yang berjudul Analisis Metafora Konseptual dalam Puisi Indonesia dan Korea Karya Chairil Anwar dan Seo Jeong-ju berfokus pada metafora konseptual dengan pendekatan kontrastif antara puisi Indonesia dan Korea, sehingga kajiannya bersifat lintas budaya dan tidak mengulas secara mendalam satu puisi secara khusus. Berbeda dari kedua penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memusatkan perhatian secara khusus pada metafora dalam puisi “Sajadah Panjang” karya Taufiq Ismail melalui analisis mendalam terhadap makna religius dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian ini menyoroti simbol “sajadah panjang” sebagai representasi perjalanan hidup seorang hamba yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya, sehingga memberi perspektif baru dalam

kajian stilistika dan memperkaya pemahaman terhadap karya Taufiq Ismail.

Sebagai sastrawan terkemuka Indonesia, Taufiq Ismail dikenal dengan gaya penulisan yang lugas namun penuh kedalaman reflektif. Dalam *Sajadah Panjang*, ia menyisipkan metafora-metafora yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, perjalanan hidup, serta pergulatan batin seorang hamba dalam menjalani kewajiban duniawi dan ukhrawi. Metafora “sajadah panjang” yang berulang, misalnya, tidak hanya merepresentasikan tempat sujud, tetapi juga simbol perjalanan panjang kehidupan yang diselingi berbagai aktivitas dan tantangan. Melalui pengungkapan-pengungkapan metaforis tersebut, Taufiq Ismail berhasil membangun narasi puitis yang memadukan aspek religius dan spiritual.

Menurut Keraf (1981) dalam (Pitasari, et al., 2025: 24) metafora juga dipahami sebagai majas yang mengandung perbandingan yang tersirat yang menyamakan hal yang satu dengan hal yang lain. Majas ini tidak mengungkapkan perbandingan secara langsung atau eksplisit, melainkan hanya memberi kesan atau sugesti bahwa terdapat suatu bentuk perbandingan di dalamnya. Pandangan lain dikemukakan oleh Ghassani, (2021: 40) metafora adalah suatu gaya bahasa yang membandingkan suatu hal dengan hal

lainnya yang tidak setara. Pada konteks penggunaan bahasa, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metafora bekerja dengan cara menyandingkan dua unsur yang berbeda sifatnya untuk menciptakan makna baru. Melalui mekanisme perbandingan implisit ini, metafora tidak hanya berfungsi sebagai hiasan retorik, tetapi juga sebagai alat konseptual yang membantu memperjelas gagasan, memperkuat pesan, dan memperkaya ekspresi bahasa dalam berbagai bentuk komunikasi.

Metafora dapat didefinisikan sebagai penggunaan kata atau frasa untuk makna yang berbeda dari makna literalnya Cruse, (2004: 198) dalam Rahadian, (2020: 31). Metafora bekerja dengan cara mengalihkan makna suatu ungkapan dari arti dasarnya menuju makna baru yang bersifat kiasan. Melalui proses pergeseran makna tersebut, metafora memungkinkan suatu konsep yang abstrak, kompleks, atau sulit dijelaskan menjadi lebih mudah dipahami karena disajikan melalui gambaran yang lebih konkret dan imajinatif. Dengan demikian, metafora tidak hanya berfungsi sebagai hiasan bahasa, tetapi juga sebagai alat untuk memperkaya ekspresi dan memperluas cara kita memahami suatu gagasan.

Metafora adalah sebuah hal yang memiliki makna lain dan fungsi utamanya yaitu untuk memahami (Lakoff & Johnson,

2003) dalam Nuryadin & Nur, (2021: 93). Metafora bukan sekadar ornamen bahasa, melainkan sebuah mekanisme kognitif yang memungkinkan manusia menangkap, menafsirkan, dan mengorganisasi pengalaman. Melalui metafora, konsep-konsep abstrak dapat dijelaskan dengan mengaitkannya pada pengalaman konkret yang lebih mudah dipahami atau dengan kata lain, metafora berperan sebagai jembatan konseptual yang membantu individu membangun pemahaman baru melalui pemetaan makna dari satu ranah ke ranah lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam arti, pesan, dan komponen estetika dalam isi puisi. Peneliti dapat menganalisis elemen bahasa, simbolisme, dan gaya yang menyusun makna puisi secara keseluruhan. (Ali, 2019: 25-33) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dan digambarkan dalam kata-kata atau gambar daripada generalisasi.

Penelitian ini berfokus pada metafora yang terdapat dalam puisi “Sajadah Panjang karya Taufik Ismail. Pada penelitian pengumpulan data dilakukan dengan metode analisis isi, karena peneliti

ingin memahami makna dari teks karya sastra tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis isi yang dimulai dengan data teks dan diikuti dengan penandaan dan interpretasi hasil dalam bentuk jabaran. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan hasil penelitian mereka dengan menandai puisi yang mengandung metafora.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan sesuai dengan fokus penelitian pada bentuk analisis isi puisi *Sajadah Panjang* karya Taufiq Ismail mengandung makna metaforis yang meliputi sosial dan spiritual.

Representasi Perjalanan Hidup (Sosial)

Ada sajadah panjang terbentang

Dari kaki buaian

Sampai ke tepi kuburan hamba

Kuburan hamba bila mati

Metafora utama dalam puisi ini adalah “sajadah panjang,” yang diperkenalkan dalam bait pertama: “Ada sajadah panjang terbentang / Dari kaki buaian / Sampai ke tepi kuburan hamba / Kuburan hamba bila mati.” Secara literal, “sajadah” adalah karpet yang digunakan untuk sholat, namun secara figuratif, “panjang” dan “terbentang” menggambarkan sajadah sebagai jalur panjang yang melintasi seluruh kehidupan

manusia. “Kaki buaian” mewakili kelahiran, sedangkan “kuburan” mewakili kematian, sehingga metafora ini menyiratkan bahwa sholat adalah landasan yang terus menerus dari awal hingga akhir hidup.

Konteks dalam lingkup agama Islam, sholat adalah salah satu rukun utama yang dilakukan seumur hidup, sehingga metafora ini memperkuat ide kontinuitas spiritual. Sajadah bukan sekadar objek fisik, melainkan simbol perjalanan iman yang tak terputus, di mana manusia “tunduk dan sujud” sepanjang hidupnya. Ini mencerminkan pandangan Taufiq Ismail tentang kehidupan sebagai perjalanan menuju Tuhan, di mana setiap fase, dari bayi hingga jenazah, terhubung melalui ibadah.

Sujud sebagai Kepatuhan (Spiritual)

*Ada sajadah panjang terbentang Hamba
tunduk dan sujud*

*Di atas sajadah yang panjang ini Diselingi
sekedar **interupsi***

*Mencari rezeki, mencari ilmu
Mengukur jalanan seharian
Begitu terdengar suara azan
Kembali **tersungkur** hamba*

Bait kedua memperluas metafora dengan “Hamba tunduk dan sujud / Di atas sajadah yang panjang ini,” diikuti oleh “Diselingi sekedar interupsi.” Kata

“tunduk” dan “sujud” secara literal merujuk pada gerakan sholat, tetapi figuratifnya mewakili kepatuhan total kepada Allah. “Tunduk” menyiratkan kerendahan hati, sedangkan “sujud” menunjukkan penghambaan penuh. Metafora ini menekankan bahwa kehidupan manusia adalah serangkaian sikap rendah hati di hadapan Tuhan, di mana sajadah panjang menjadi arena untuk itu.

Interupsi disebutkan sebagai “Mencari rezeki, mencari ilmu / Mengukur jalanan seharian,” yang secara metaforis menggambarkan aktivitas duniawi sebagai gangguan sementara. Namun, “Begitu terdengar suara azan / Kembali tersungkur hamba” menunjukkan bahwa azan (panggilan sholat) adalah pengingat yang memulihkan manusia kembali ke sajadah. Metafora “tersungkur” (jatuh tersungkur) memperkuat ide kepatuhan instan, di mana kehidupan sehari-hari hanyalah jeda, bukan penyimpangan dari jalur spiritual.

*Ada sajadah panjang terbentang
Hamba tunduk dan rukuk
Hamba sujud dan **tak lepas kening** hamba
Mengingat **Dikau**
Sepenuhnya*

Bait terakhir, “Hamba tunduk dan rukuk / Hamba sujud dan tak lepas kening hamba / Mengingat Dikau / Sepenuhnya,”

menggunakan metafora “tak lepas kening” untuk menggambarkan kontak fisik yang tak terputus antara manusia dan sajadah, yang figuratifnya mewakili hubungan abadi dengan Allah. “Dikau” merujuk pada Tuhan, dan “sepenuhnya” menekankan totalitas ingatan dan kepatuhan. Metafora ini mengintegrasikan elemen sholat (rukuk dan sujud) dengan emosi spiritual, menjadikan sajadah panjang sebagai simbol keteguhan iman di tengah arus kehidupan. Secara keseluruhan, metafora-metafora ini saling terkait, membentuk narasi tentang kehidupan sebagai ibadah yang berkelanjutan. Taufiq Ismail menggunakan bahasa sederhana namun kuat untuk menyampaikan bahwa sholat bukan ritual sesaat, melainkan fondasi eksistensi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif terhadap puisi Sajadah Panjang karya Taufiq Ismail, penelitian ini menunjukkan bahwa metafora digunakan secara intensif untuk membangun makna sosial dan spiritual dalam teks. Metafora utama “sajadah panjang” berfungsi sebagai

representasi perjalanan hidup manusia sejak kelahiran hingga kematian, yang digambarkan sebagai rangkaian ibadah yang berlangsung terus-menerus. Citraan peribadatan seperti tunduk, rukuk, dan sujud turut mempertegas simbol kepatuhan penuh kepada Tuhan. Sementara itu, aktivitas duniawi yang ditandai sebagai “interupsi” merefleksikan bahwa urusan dunia bersifat sementara dan selalu kembali diarahkan oleh dimensi religius manusia.

Pemaknaan metaforis tersebut dibangun melalui pilihan diksi yang sederhana namun memiliki kekuatan simbolik, sehingga pesan mengenai shalat sebagai fondasi eksistensi manusia tersampaikan dengan kuat. Secara metodologis, simpulan ini diperoleh melalui kajian dokumentasi dan analisis isi terhadap teks puisi. Temuan penelitian ini tidak hanya menggambarkan fungsi metafora religius dalam puisi modern, tetapi juga membuka peluang bagi kajian lanjutan, seperti analisis majas lain yang melengkapi struktur makna atau pendekatan kognitif dalam memahami metafora religius dalam karya sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. I. (2019). The Consequences of Illegal Mining in the Environment: Perspectives Behavioral, Knowledge and Attitude. *International Journal of*

Environment, Engineering and Education, 1(1), 25–33.

<https://doi.org/10.55151/ijeedu.v1i1.10>

- Dahlan, M. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia Karya W. S. Rendra. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 28–33. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/5>
- Ghassani, B. C. (2021). Analisis Analisis Majas Metafora dan Personifikasi pada Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri. *TEXTURA*, 2(1), 40. <https://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/368>
- Nuryadin, T. R., & Nur, T. (2021). Metafora Konseptual Bertema Rihlah (Jalan-Jalan) Pada Majalah Gontor: Analisis Semantik Kognitif. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.72>
- Pitasari, P. A. D., Danisalam, R., Maysalluna, D. A., & Kusumastuti, F. (2025). Analisis Strategi Penerjemahan Metafora Pada Lagu ‘Goodbye Yellow Brick Road’ karya Elton John. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 94. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.941>
- Rahadian. (2020). Kajian Stilistika Terhadap Metafora dan Imaji dalam Kumpulan Lirik Lagu Karya Iwan Fals serta Relevansinya dengan Tuntutan Bahan Ajar Kurikulum 2013 di SMK. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.23969/wistara.v3i1.2562>
- Sari, I. P., Rosyadah, N., KF, A. Z., & Adila, Y. E. (2022). Gaya Bahasa Pada Puisi Dengan Puisi Aku Karya Taufiq Ismail. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 205. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.124>
- Trisiana, D., Ansas, V. N., & Lubis, A. H. (2024). Analisis Metafora Konseptual Dalam Puisi Indonesia Dan Korea Karya Chairil Anwar Dan Seo Jeong-Ju. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(3), 466. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i3.1001>